MOTIVASI DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG BERITA DI MEDIA SOSIAL

Nur Hikmah
Universitas Halu Oleo
Email: nurhikah@uho.ac.id

Abstract

With the hectic use of social media, accessing news on social media has become a daily routine for college students. However, little research has been done to look at the use of social media news in detail. To fill these gaps, we aim to examine what motivates students to look for news on social media, to what extent they feel that they control the influence of news and whether news motives are related to news media literacy levels in three domains: (a) writers and audiences; (b) message and meaning, and (c) representation and reality. 74 students from a university in Kendari city participated. Among the news motives, socializing is the most powerful factor for the use of news on social media. Most of the students believed that they indeed controlled the influence of the news and displayed high levels of news media literacy, and confident people. The control for news influence indicates a higher level of news media literacy. In this sense, students who are highly news literate are more likely to look for news to socialize than their counterparts who are less news literate. Insights on educating students to use social media positively and intelligently are discussed.

Keywords: *Social networking sites, news, digital consumption, media use,*

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

Abstrak

Dengan ramainya penggunaan media sosial, mengakses berita di media sosial sudah menjadi rutinitas sehari-hari mahasiswa di perguruan tinggi. Namun hanya sedikit penelitian telah dilakukan untuk melihat penggunaan berita media sosial secara mendetail. Untuk mengisi kekkurangan tersebut, kami bertujuan untuk mengkaji apa yang memotivasi mahasiswa untuk mencari berita di media sosial, hingga sejauh mana mereka merasa bahwa mereka mengendalikan pengaruh berita, dan apakah motif berita terkait dengan level literasi media berita di tiga domain: (a) penulis dan khalayak; (b) pesan dan makna, dan (c) representasi dan kenyataan. 74 mahasiswa dari sebuah universitas di kota Kendari berpartisipasi. Diantara motif berita, bersosialisasi adalah faktor paling kuat untuk penggunaan berita di media sosial. Sebagian besar mahasiswa percaya bahwa mereka memang demikian mengendalikan pengaruh berita dan menunjukkan tingkat literasi media berita yang tinggi, dan orang-orang yang percaya diri. Pengendalian pengaruh berita menunjukkan tingkat literasi media berita yang lebih tinggi. Dalam pengertian ini, mahasiswa yang melek berita tinggi lebih cenderung mencari berita untuk bersosialisasi dibandingkan dengan rekan mereka yang kurang melek berita. Wawasan tentang mendidik mahasiswa menggunakan media sosial dengan cara yang positif dan cerdas dibahas.

Kata Kunci: *Situs jejaring sosial, berita, konsumsi digital, penggunaan media,*

A. Pendahuluan

Jejaring sosial seperti Facebook, YouTube, WhatsApp, dan Twitter merupakan sejenis platform elektronik yang memungkinkan

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

Jumlah pengguna internet di seluruh dunia telah tumbuh menjadi 4,54 miliar, meningkat 7 persen (298 juta pengguna baru) dibandingkan Januari 2019. Di seluruh dunia, ada 3,80 miliar pengguna media sosial pada Januari 2020, dengan jumlah ini meningkat lebih dari 9 persen (321 juta pengguna baru) sejak tahun lalu. Secara global, lebih dari 5,19 miliar orang sekarang menggunakan ponsel, dengan jumlah pengguna naik 124 juta (2,4 persen) selama setahun terakhir. Berapa Jumlah Pengguna Internet Indonesia? Sebanyak 120 juta orang Indonesia menggunakan perangkat mobile, seperti smartphone atau tablet untuk mengakses media sosial, dengan penetrasi 45 persen. Dalam sepekan, aktivitas online di media sosial melalui smartphone mencapai 37 persen.⁴

Dengan semakin populernya media sosial sebagai sumber berita, hal itu telah menjadi fokus perhatian antara profesor, guru dan akademisi untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana dan mengapa mahasiswa mencari berita di jejaring sosial, sejauh mana mereka memandang bahwa mereka mengendalikan pengaruh siaran berita, dan seberapa baik mereka mengetahui tentang berita tersebut. Penelitian saat ini ditujukan untuk mengatasi hal ini pertanyaan mengukur motivasi mahasiswa tentang penggunaan berita di jejaring sosial, kontrol persepsi dan tingkat literasi media. Kami menangkap motivasi berita mahasiswa menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan kami menilai kontrol yang mereka rasakan atas pengaruh berita dan literasi media menggunakan ukuran yang ada. Mereka juga diperiksa asosiasi potensial antara motivasi berita, persepsi kontrol dan literasi media.

Penulis percaya bahwa pemahaman yang lebih jelas tentang aktivitas berita dan motivasi akan membantu mengidentifikasi tingkat dan

⁴ Ibid.

kebutuhan mahasiswa saat ini dalam pendidikan literasi media. Seperti yang disarankan oleh penelitian sebelumnya, literasi media pengajaran meningkatkan konsumsi berita individu, serta tanggung jawab sosial dan partisipasi demokratis.⁵ Sebelum untuk bergerak menuju pendidikan dalam praktiknya, kami memerlukan data empiris untuk mengidentifikasi pengetahuan tersebut dan keterampilan media siswa saat ini. Dalam pengertian ini, studi ini mengisi celah untuk memberikan bukti langsung tentang kebutuhan dan karakteristik mahasiswa di kota Kendari.

Penggunaan berita di jejaring sosial

Media sosial telah secara dramatis mengubah cara mahasiswa mengonsumsi berita dan peran yang mereka mainkan dalam industri media. Sisi baiknya, ini membawa manfaat bagi pengguna siaran berita dengan fitur uniknya. Tidak seperti saluran berita tradisional dimana pengguna hanya menerima berita secara pasif, jejaring sosial memungkinkan partisipasi positif dalam produksi dan penyebaran berita. Pengguna dapat memposting profil, mengunggah foto, dan video langsung yang menyampaikan informasi secara tepat waktu dan bermanfaat menggunakan fitur seperti komentar, suka, bagikan, atau tag di jejaring sosial.⁶ Selain itu, jaringan sosial menghasilkan dan menyampaikan berita secara instan, dengan kecepatan yang jauh tertinggal sumber tradisional atau saluran elektronik lainnya.⁷ Di sisi lain, jejaring sosial menyediakan forum terbuka dan interaktif dimana

⁵ Hefri Th, "Akses literasi Media Dalam Perencanaan Komunikasi" 11 (August 2, 2017): 128.

⁶ Yusnaini Yusnaini Mery Yanti, "The Narration of Digital Literacy Movement In Indonesia," *Informasi* 48, no. 2 (2018): 243–255.

⁷ Rina Juwita, "Media Sosial Dan Perkembangan Komunikasi Korporat," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, no. 1 (2017): 47–60, <http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/view/136>.

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

mahasiswa dapat berbagi pendapat dan debat dengan bebas. Oleh karena itu, akan dihasilkan masyarakat yang lebih transparan, amanah, dan demokratis warga berpartisipasi lebih dalam berita dan lebih peduli tentang masyarakat.⁸ Meskipun media sosial memberikan banyak manfaat, namun memiliki beberapa risiko. Pertama, file jaringan sosial memfilter atau memprioritaskan berita berdasarkan preferensi pribadi (seperti membaca dan berbagi berita masa lalu, preferensi teman, urusan terkini, dan popularitas). Ini dapat menyebabkan pemaparan konten media secara selektif dan menyebabkan opini ekstrim.⁹ Kedua, media sosial membuat berita rentan untuk ditafsirkan ulang, distorsi, mutasi, dan redistribusi melalui pengguna meringkas berita atau menambahkan komentar ketika mereka berbagi berita.¹⁰ Selain itu, tanpa kontrol ketat dan sistem verifikasi fakta yang mapan, media sosial bisa jadi lahan subur untuk menabur informasi menyesatkan (yang secara tidak sengaja salah) dan informasi yang salah (yang sengaja salah). Berita palsu mendistorsi pandangan dunia dan melemahkan kepercayaan publik terhadap masyarakat jika siswa tidak dapat mengatasinya dengan benar. Lebih buruk lagi, jika siswa tidak dapat menggunakan media sosial dengan baik, mereka dapat mengandalkan platform ini sebagai cara untuk keluar dari kenyataan.¹¹ Mempertimbangkan manfaat dan kesulitan menggunakan

⁸ Nur Ainiyah, "Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 221–236, <https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/76>.

⁹ Dinda Marta Almas Zakirah, "Pengaruh Hoax Di Media Sosial Terhadap Preferensi Sosial Politik Remaja Di Surabaya," *Jurnal Mediakita* 4, no. 1 (2020), <https://www.jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita/article/view/2446>.

¹⁰ Nufian S Febriani, "Preferensi Media Sosial Generasi Milenial Pada Tingkat Pengetahuan Calon Legislatif," *Nyimak: Journal Of Communication* 4, no. 1 (2020): 89–107, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/2225>.

¹¹ Yolana Priatna, "Hoax: An Information Society Challenge," *Record and Library Journal* 4, no. 2 (2019): 92–98.

berita di jejaring sosial, itu telah menjadi Penting untuk memberikan pendidikan literasi media yang efisien kepada siswa. Jika siswa lebih siap untuk menghindari risiko dan memaksimalkan manfaat, pembelajaran mereka akan diperkuat siaran berita melalui platform interaktif ini. Namun, sebelum mengambil langkah ini, para guru dan para profesional harus memiliki pemahaman yang tepat tentang motivasi, keterampilan, dan pengetahuan siaran berita jamak siswa.

Konsepsi motivasi berita

Untuk mendeskripsikan penggunaan berita di media sosial oleh siswa dengan lebih baik. Masalah yang perlu kita cari tahu adalah mengapa mahasiswa memilih mencari berita di media sosial. Banyak penelitian berdasarkan teori *Uses and Gratification* telah dilakukan untuk menyelidiki motivasi berita. Argumen utama teori *Uses and Gratification* adalah bahwa individu memilih yang paling dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis mereka.¹² Atas dasar ini, empat motivasi penggunaan berita di jejaring sosial telah diidentifikasi oleh penelitian sebelumnya: mencari informasi (misalnya, memperoleh informasi yang berguna tentang komunitas, acara sosial, dan kejadian terkini), bersosialisasi (misalnya, mendapatkan topik untuk percakapan sosial), hiburan (misalnya, melepaskan diri dari kebosanan rutinitas sehari-hari atau melepaskan emosi) dan pencarian status (misalnya mendapatkan pengakuan teman sebaya).¹³ Media sosial menghidupkan kembali

¹² Pavica Sheldon, Mary Grace Antony, and Lynn Johnson Ware, "Baby Boomers' Use of Facebook and Instagram: Uses and Gratifications Theory and Contextual Age Indicators," *Heliyon* 7, no. 4 (2021): e06670, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844021007738>.

¹³ La Moriansyah, "Motivasi, Sikap, Dan Intensi Pengguna Media Sosial Pada Kampanye Stop Illegal Fishing," *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 13, no. 3 (2016).

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

penelitian teori *Uses and Gratification* dengan kemampuannya untuk memuaskan beragam kebutuhan pengguna Seperti disebutkan di atas, memang demikian membuat berita lebih personal dan interaktif dan menyediakan platform komunikasi di mana Pengguna dapat mendiskusikan masalah masyarakat dengan bebas. Karakteristik yang menentukan ini berfungsi untuk kebutuhan pengguna kategori informasi tertentu dan memuaskan penghargaan relatif mereka untuk sosialisasi. Mengingat peningkatan jumlah aktivitas berita di jejaring sosial, memang demikian Penting untuk merekapitulasi motivasi berita melalui cara pandang teori *Uses and Gratification*.¹⁴ Untuk mengatasi ini, masalah penelitian pertama dari penelitian ini adalah, apa motivasi berita mencari berita di jejaring sosial?

Konsepsi literasi media

Mengingat kualitas berita di media sosial yang tidak merata, mahasiswa membutuhkan peringkat yang lebih tinggi, keterampilan dan pengetahuan yang luas untuk tetap masuk akal dalam lingkungan siaran berita yang kompleks ini. Literasi media adalah keterampilan yang membantu mengembangkan pemahaman tentang bagaimana dan mengapa orang-orang terlibat dengan berita, bagaimana individu memahami berita tersebut, dan tampilannya dipengaruhi oleh kebiasaan beritanya sendiri. Teori literasi media diturunkan dari model kognitif Potter tentang literasi media. Dalam modelnya, empat komponen diusulkan: struktur pengetahuan, tempat pribadi, kompetensi dan keterampilan, dan pemrosesan informasi.¹⁵ Dalam empat komponen ini,

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Bobi Guntarto, "Tantangan Dalam Kegiatan Literasi Media Di Indonesia" Vol. 8 (2019): 1-36.

struktur pengetahuan menyoroti kesadaran umum tentang industri media, konten, efek, ego dan dunia nyata. Tempat pribadi mencakup kebutuhan dan motivasi pribadi yang mendorong perbedaan mode pemrosesan informasi. Struktur pengetahuan dan tempat pribadi saling berinteraksi. Pengetahuan yang lebih baik memperkaya motivasi berita tentang seseorang dan motivasi mendorong orang tersebut untuk belajar lebih banyak tentang pengaruh media. Selain itu, literasi media mencakup seperangkat keterampilan berpikir kritis. untuk menganalisis, mengevaluasi dan menilai pesan media. Meskipun model Potter lebih mementingkan pemahaman umum tentang literasi media, telah diterapkan secara luas pada subbidang ini. Dalam hal literasi media Secara khusus, pengetahuan berita mencakup pemahaman yang jelas tentang apa itu berita bagaimana kondisi berita tersebut diproduksi dan apa pengaruhnya terhadap masyarakat.

Pengetahuan tentang konten berita, industri, dan efek, dikombinasikan dengan rasa kontrol dan kesadaran yang tinggi dalam hal efek berita, ini akan menghasilkan tingkat literasi media yang lebih tinggi. Dengan kata lain, literasi media membutuhkan keterkaitan antara pengetahuan berita dan pemosisian pribadi tentang pengaruh berita.

Dalam penelitian ini, kami menganalisis sejauh mana siswa mempersepsikan diri mereka sendiri sebagai orang yang mengendalikan pengaruh media dan seberapa banyak mereka tahu tentang berita dengan menggunakan Skala *Locus of Media Control* dan Skala Literasi Media. Kami menghilangkan beberapa komponen yang diusulkan dalam model Potter seperti kompetensi dan kemampuan karena kesulitan praktis yang berkaitan dengan administrasi pemilihan. Maksudnya, menemukan bahwa remaja dengan tingkat literasi yang tinggi dapat melakukannya kontrol yang lebih besar atas hubungan mereka dengan media, menunjukkan

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

bahwa remaja lebih tahu pada berita, semakin besar persepsi Anda atas pengaruh media.¹⁶ Oleh karena itu, kami berusaha periksa masalah berikut: Bagaimana tingkat persepsi kontrol dan literasi media mahasiswa? Apakah ada hubungan antara persepsi kontrol dan literasi media? Selain dari perasaan mengendalikan pengaruh dan pengetahuan berita, motivasi Siaran berita juga membantu menumbuhkan siswa yang melek berita. Pada dasarnya motivasi siaran berita dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang, menuju ke arah mana seseorang memahami dan memproses pesan berita.¹⁷ Maksi dkk. (2015) mengemukakan bahwa berbagai motivasi akan dikaitkan dengan perbedaan individu dalam pembelajaran berita, sehingga mengarah pada perbedaan tingkat literasi media. Motivasi berita yang lebih kuat akan meningkatkan kesadaran seseorang tentang kejadian terkini dan proses pengaruh dan, sebagai imbalannya, pengetahuan pengaruh yang didapat dan dirasakan akan memperkuat motivasi berita.¹⁸ Untuk mengerti secara mendalam tentang hubungan potensial antara motivasi dan literasi media, kami meneliti: Apakah berbagai jenis motivasi berita terkait dengan yang berbeda tingkat literasi media?

Studi saat ini

Studi saat ini bertujuan untuk menguji motivasi berita, kontrol yang dirasakan, dan literasi media universitas. Kami menyelidiki kebiasaan membaca berita dari 147 mahasiswa di jejaring sosial (hal. misalnya, seberapa sering mereka memperoleh berita dari jejaring sosial,

¹⁶ Yuniarin Putri Hariyanto, "Literasi Media Di Kalangan Remaja Kota Dalam Penggunaan Media Sosial," *Journal Unair* 6, no. 3 (2017): 1–13.

¹⁷ Husnul Khatimah, "POSISI DAN PERAN MEDIA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT," *TASAMUH* 16 (2018): 119–138.

¹⁸ W Potter, "Theory of Media Literacy : A Cognitive Approach / W.J. Potter." (2004).

platform mana yang paling sering mereka gunakan untuk mengakses berita), dan kami mengevaluasi motivasi saat menggunakan berita di jejaring sosial. Kontrol yang dirasakan dan literasi media mahasiswa dalam tiga domain (penulis dan khalayak, pesan dan makna, serta representasi dan realitas) diukur dengan menggunakan Skala Lokus Kontrol Media¹⁹ dan Skala Literasi Media.²⁰ Pembagian median dilakukan untuk memisahkan dan membandingkan peserta dengan tinggi dan rendah literasi media. Kami berharap siswa yang memiliki lebih banyak pengetahuan berita akan melihatnya kontrol yang lebih besar atas pengaruh berita, dan siswa dengan tingkat literasi berita yang tinggi lebih cenderung didorong oleh motivasi internal untuk penggunaan berita di jejaring sosial oleh Misalnya, pencarian informasi. Pendapat diperdebatkan tentang bagaimana mendidik siswa informasi navigasi yang lebih baik di jejaring sosial.

B. Temuan Dan Pembahasan

Partisipan penelitian adalah 150 mahasiswa yang tersebar di 5 Universitas di Kota Kendari yang direkrut melalui poster dan pemberitahuan di papan buletin kampus selama Februari 2019. Sebanyak 147 peserta dimasukkan dalam analisis akhir, data dari tiga siswa dihapus karena usia mereka terlampaui kisaran populasi sasaran (misalnya, siswa muda). Usia sampel akhir berkisar antara 18 dan 25 tahun ($M = 20,71$, $SD = 1,58$), 76,19% adalah perempuan. Partisipasi bersifat sukarela dan anonim.

¹⁹ Adam Maksl, Seth Ashley, and Stephanie Craft, "Measuring News Media Literacy," *Journal of Media Literacy Education* 6 (2015): 29–45.

²⁰ Stephanie Craft Seth Ashley, Adam Maksl, "Developing a News Media Literacy Scale," *Journalism and Mass Communication Educator* 68, no. 1 (2013): 7–21.

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

Peserta diminta untuk mengisi survei offline selama 30 menit di laboratorium. Itu diperoleh persetujuan sebelum dimulainya dan setiap peserta diberikan kupon kopi yang berharga dengan harga Rp. 25.000, sebagai tanda apresiasi.

Kebiasaan berita peserta di jejaring sosial diukur sehubungan dengan akses harian ke berita. Mereka pertama kali diminta untuk menunjukkan waktu mereka yang didedikasikan untuk aktivitas berita di jejaring sosial melalui pertanyaan (misalnya, berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk membaca, berbagi, berkomentar atau diskusi berita di media sosial pada hari biasa?), dan preferensi Anda untuk berbagai platform jaringan sosial (misalnya, dari jejaring sosial berikut mana yang paling sering Anda gunakan untuk membaca / lihat berita dan bagikan / diskusikan berita?). Untuk memastikan bahwa setiap peserta memahami konsep media sosial, penjelasan singkat tentang definisinya diberikan sebelum menanyakan pertanyaan terkait (misalnya, media sosial terdiri dari aplikasi berbasis web di mana Pengguna dapat membuat dan berbagi informasi dan memiliki interaksi gratis, seperti Facebook, YouTube, WeChat, dll.).

Motivasi berita peserta diukur menggunakan penilaian mapan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Empat jenis motivasi berita di jejaring sosial dimasukkan: pencarian informasi, bersosialisasi, menghibur, dan mencari status. Pencarian informasi diukur sampai apa Poin para peserta menghargai informasi yang berguna, relevan dan tepat waktu yang disediakan oleh jejaring sosial. Sosialisasi menekankan seberapa banyak kegiatan berita di media sosial membantu berkembang dan menjaga hubungan sosial. Hiburan mengukur sejauh mana pencarian peserta berita media sosial untuk tujuan rekreasi dan hiburan, dan pencarian status dinilai tujuannya untuk mencapai status di antara yang

sederajat. Setiap motivasi dievaluasi oleh tiga item pada skala Likert 5 poin, mulai dari 1 = Sangat tidak setuju hingga 5 = Sangat setuju. Item dari sampel dan jumlah item disajikan pada Tabel 1.

Contoh item motivasi berita, kontrol yang dirasakan, dan literasi media		
Variabel	Sampel	Skala
Motivasi Berita		
Pencarian Informasi	membantu saya menyimpan informasi yang berguna	3
Sosialisasi	Membantu saya menjaga hubungan dengan orang lain	3
Hiburan	Membantu saya menghabiskan waktu	3
Pencarian status	membantu saya merasa penting	3
kontrol yang dirasakan dimediasi	Jika saya memperhatikan sumber berita yang berbeda, saya dapat menghindari kesalahan informasi	4
Literasi Media		
Penulis dan audiens	perusahaan berita memilih berita berdasarkan apa yang menarik audiens terbesar	3
pesan dan makna	Orang lebih memperhatikan berita yang sesuai dengan keyakinannya daripada berita yang tidak	5
representasi dan realitas	berita baik dengan foto-foto bagus sehingga lebih mungkin menjadi berita	4

Tabel 1. Motivasi Berita, Kontrol yang Dirasakan, dan Literasi media

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

Arti memiliki pengaruh media dan pengetahuan tentang berita dari peserta diukur menggunakan skala yang ada. Untuk kontrol media yang dirasakan, mengelola Skala Lokus Kontrol Media enam item yang dilaporkan sendiri²¹ untuk menilai kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab dalam pencarian informasi berita yang jujur dan kredibel. Peserta diminta untuk menilai pada Skala Likert lima poin mulai dari 1 = Sangat tidak setuju hingga 5 = Sangat setuju. Untuk literasi media, Skala Literasi Media yang dilaporkan sendiri 12 item²² untuk menilai pengetahuan media siswa dalam tiga domain: penulis dan khalayak (pemahaman tentang bagaimana berita dapat dikonstruksi secara berbeda mengarahkan audiens ke tujuan tertentu), pesan dan makna (kemampuan untuk memahami bagaimana penilaian nilai mempengaruhi kinerja berita), dan representasi dan realitas (a memahami bagaimana proses editorial berita mempengaruhi penyajian berita). Mirip dengan Scale dari Locus of Media Control, skala Likert 5 poin disajikan (Tabel 1), semakin tinggi Semakin tinggi skornya, semakin tinggi tingkat literasi media.

Kebiasaan mencari berita di media sosial

Sekitar setengah dari peserta (47,62%) menghabiskan 30 menit hingga dua jam per hari untuk berinteraksi dengan berita di jejaring sosial, diikuti oleh 38,78%, yang menghabiskan waktu kurang dari 30 menit dan 11,56%, lebih dari dua jam. Hanya 2,04% yang melaporkan bahwa mereka tidak pernah menggunakan media sosial untuk aktivitas berita. Mengenai platform media sosial yang paling sering digunakan, Facebook mendapat peringkat posisi pertama (66,14%), diikuti oleh Twitter

²¹ Maksl, Ashley, and Craft, "Measuring News Media Literacy."

²² Seth Ashley, Adam Maksl, "Developing a News Media Literacy Scale."

(5,51%) dan WhatsApp (5,31%) jauh di belakang. Profil dari Kebiasaan pemberitaan media sosial siswa ditunjukkan pada Tabel 2.

kebiasaan membaca berita di jejaring sosial mahasiswa	
Variabel	%
Waktu yang dihabiskan menggunakan media sosial	
Kurang dari 30 menit	38,78
30 Menit – 2 jam	47,62
Lebih dari 2 jam	11,56
Tidak ada kebiasaan	2,04
Platform media sosial yang paling sering digunakan	
Facebook	66,14
WhatsApp	23,80
Twitter	5,51
Youtube	4,40
Google+	0,5

Tabel 2. kebiasaan membaca berita di jejaring sosial mahasiswa

Motivasi berita di jejaring sosial

Tabel 3 menyajikan hasil deskriptif dan reliabilitas motivasi berita di PT media sosial. Reliabilitas yang dapat diterima dari setiap jenis motivasi diperoleh (semua $\alpha \geq 0.72$, Tabel 3). Pencarian informasi merupakan motivasi pertama yang mendorong kegiatan pemberitaan, yaitu Sosialisasi menduduki peringkat kedua, diikuti oleh hiburan dan pengejaran status

Tabel 3 juga menyajikan statistik deskriptif dan keandalan kontrol yang dirasakan dan literasi media para peserta. Keandalan yang dapat diterima diperoleh untuk Skala Literasi Media ($\alpha = .70$), tetapi reliabilitas yang tidak dapat diterima diperoleh untuk Skala Locus Subskala Kontrol Media dan Literasi Media (semua $\alpha \leq .54$). Kualifikasi dari Pemula di Media *Locus of Control Scale* mendemonstrasikan rasa

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

sedang hingga tinggi kontrol yang dirasakan atas pengaruh berita, dan hasil Skala Literasi Media mengungkapkan kesadaran media tingkat tinggi, termasuk di setiap dimensi penulis dan khalayak, pesan dan makna, representasi dan realitas.

sarana, standar deviasi dan koefisien reliabilitas motivasi berita, kontrol yang dipersepsikan dan literasi media			
	Media	Standar Deviasi	Koefesien
motivasi berita			
Pencarian Informasi	3,77	.69	.72
Sosialisasi	3,66	.70	.75
Hiburan	2,96	.91	.82
Pencarian Status	2,44	.85	.92
kontrol yang dirasakan dimediasi	3,66	.56	.46
Literasi media	4,41	.31	.70
penulis dan audiens	4,43	.43	.52
pesan dan makna	4,32	.40	.54
representasi dan realitas	4,51	.40	.52

Tabel 3. sarana, standar deviasi dan koefisien reliabilitas motivasi berita

Tabel 4 menunjukkan korelasi antara akses harian ke berita di jejaring sosial (misalnya, waktu yang dihabiskan untuk aktivitas berita di jejaring sosial), motivasi berita, kontrol yang dirasakan dan literasi media. Hasilnya menunjukkan akses harian ke berita di jejaring social itu berkorelasi positif dengan motivasi sosialisasi ($r = .21, p < .05$). Empat jenis motivasi berita tidak berkorelasi dengan kontrol yang dipersepsikan dan literasi media, kecuali hubungan antara pencarian status dan kontrol media yang dirasakan dan antara sosialisasi dan literasi media. Selain itu,

kontrol media yang dirasakan berhubungan positif dan signifikan dengan literasi media.

Korelasi antara akses harian ke berita di jejaring sosial, motivasi berita, pengetahuan, dan literasi media							
	1	2	3	4	5	6	7
akses harian ke berita di jejaring social	-						
motivasi berita							
Pencarian Informasi	.04	-					
Sosialisasi	.21	.11	-				
Hiburan	.03	.13	.24	-			
Pencarian Status	.14	.15	.32	.32	-		
kontrol yang dirasakan dimediasi	.03	.12	.24	.06	.17	-	
literasi media	.05	.08	.30	.09	.08	.31	-

Tabel 4. Korelasi antara akses harian ke berita di jejaring sosial, motivasi berita, pengetahuan, dan literasi media

Analisis regresi dilakukan untuk menguji efek prediksi dari motivasi berita dan literasi media dalam akses harian ke berita di jejaring sosial (Tabel 5). Kami memperkenalkan empat jenis motivasi berita (misalnya, pencarian informasi, sosialisasi, pencarian status, dan entertainment), literasi dan kontrol media yang dipersepsikan dalam model menggunakan metode *forward* sehingga hanya variabel yang menghasilkan prediksi terbaik yang dapat dimasukkan ke dalam model. Hanya motivasi sosialisasi berhasil diperkenalkan ke dalam model, yang diprediksi secara signifikan akses harian ke berita di jejaring sosial ($\beta = 1.06$, $t = 3.27$, $p = .03$). Motivasi sosialisasi juga menjelaskan proporsi yang signifikan dari variasi dalam akses harian ke berita di jejaring social ($R^2 = .03$, $F = 4.93$, $p = .03$).

sarana dan standar deviasi motivasi berita menurut tingkat literasi media				
	Pencarian Informasi	Sosialisasi	Hiburan	Pencarian Status
literasi media rendah	3,68 (.65)	3,48 (.70)	3,06 (.87)	2,38 (.77)
literasi media rendah	3,82 (.71)	3,83 (.66)	2,88 (.95)	2,49 (.93)

Tabel 5. Sarana dan standar deviasi motivasi berita menurut tingkat literasi media

Peserta literasi berita tinggi dan rendah dipisahkan oleh divisi median, dan ANOVA dua arah dilakukan untuk memeriksa hubungan antara motivasi berita dan literasi media. Pemeriksaan normalitas menunjukkan bahwa residu tidak sesuai dengan distribusi normal (Uji Kebulatan Mauchly: $p = 0,32$). Hasil ANOVA menunjukkan adanya efek signifikan untuk motivasi berita ($F = 122.88$, $p < .001$, $\eta p = .44$) dan interaksi motivasi berita x literasi media ($F = 3.57$, $p < .05$, $\eta p = .03$), tetapi tidak untuk literasi media ($F = 1,48$, $p = 0,23$, $\eta p = 0,01$). Efek sederhana uji-t untuk mengikuti interaksi yang terungkap perbedaan yang signifikan dalam sosialisasi antara peserta dengan literasi berita rendah dan tinggi, $t(143) = 2.98$, $p < .01$, partisipan dengan literasi tinggi lebih cenderung untuk mencari berita bersosialisasi (Tabel 5).

C. Kesimpulan

Studi saat ini memberikan data empiris tentang bagaimana mahasiswa di Kota Kendari mengonsumsi berita di media sosial, apa yang memotivasi penggunaan berita mereka di media sosial, dan bagaimana motivasi tersebut. laporan berita terkait dengan tingkat literasi media mereka. Sebagian besar mahasiswa di Kota Kendari mengonsumsi

berita melalui media sosial setiap hari, dan Facebook adalah platform paling populer.

Tiga kesimpulan utama dicapai: 1) Sebagian besar siswa termotivasi oleh pencarian informasi dan sosialisasi untuk penggunaan berita di jejaring sosial, dan sosialisasi itu adalah motivasi terkuat untuk memberitakan jumlah penggunaan berita di media sosial; 2) Mereka yang mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali atas pengaruh media yang menunjukkan tingkat literasi media yang lebih tinggi; dan 3) Siswa dengan literasi media yang lebih tinggi lebih cenderung mencari berita untuk disosialisasikan dibandingkan dengan literasi media yang relatif rendah. Sebagian besar peserta kami termotivasi oleh pencarian informasi dan sosialisasi untuk penggunaan siaran berita di jejaring sosial. Ini adalah motivasi yang kuat dan bertahan lama. Mereka dapat meningkatkan penguasaan siswa atas pengetahuan yang berguna dan komunikasi sosial. Penulis percaya mereka mencapai kesimpulan yang sama pada penelitian sebelumnya. Misalnya, Iik Novianto menemukan bahwa pencarian informasi adalah pendorong utama penggunaan web,²³ sementara Husnul Khatimah menunjukkan bahwa sosialisasi berhubungan positif dengan konsumsi berita online.²⁴ Senang melihat mahasiswa mencari berita terutama untuk mendapatkan informasi yang relevan dan tepat waktu, seperti didorong oleh perilaku itu secara intrinsik akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik, kreativitas, kompetensi, dan koping yang positif. Selain itu, motivasi sosialisasi turut membantu memenuhi kebutuhan mahasiswa. untuk menyesuaikan, memperluas dan memperdalam hubungan sosial, yang merupakan tugas

²³ Iik Novianto, "Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa," *Journal Unair* 2, no. 1 (2013): 1–40.

²⁴ Husnul Khatimah, "POSISI DAN PERAN MEDIA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT," *TASAMUH* 16, no. 1 (2021): 119–138.

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

penting perkembangan bagi kaum muda di masa dewasa awal.²⁵ Kami juga menemukan bahwa motivasi berita bervariasi antara siswa tinggi dan rendah. literasi berita, mereka yang memiliki literasi media lebih tinggi kemungkinan besar akan demikian didorong oleh motivasi bersosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi berita tinggi lebih peduli dengan interaksi dengan orang lain, yang memberi mereka rasa memiliki. Mereka berbagi berita dari media sosial untuk mengembangkan dan memelihara hubungan sosial mereka, dan mereka merasa terhubung dengan komunitas melalui berbagi dan mendiskusikan berita. Di tangan satunya, Peningkatan aktivitas berita mendorong akumulasi pengetahuan berita yang menjadi basis literasi media. Di sisi lain, literasi berita yang lebih tinggi memberikan kepercayaan diri dalam berbagi opini dan berita, sehingga mengarah pada hubungan yang lebih dekat dengan teman dan keluarga Anda. Hubungan antara motivasi berita dan literasi media juga ditemukan dalam penelitian ini sebelumnya. Studi oleh Maksl et al.²⁶ menyarankan remaja dengan literasi media yang lebih baik menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan dengan literasi berita yang rendah (misalnya, saya mengikuti berita karena saya menyukainya). Hal ini dapat dijelaskan dengan dalil yang mengisyaratkan beragam Motivasi berita memengaruhi cara orang muda memandang dan memproses berita.²⁷

Secara teoritis, kesadaran penuh tentang bagaimana berita diproduksi dan disebarluaskan akan membantu meningkatkan pemahaman tentang berita pengaruh berita dan akan meningkatkan *self-*

²⁵ Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2019): 35–40.

²⁶ Maksl, Ashley, and Craft, "Measuring News Media Literacy."

²⁷ Seth Ashley, Adam Maksl, "Developing a News Media Literacy Scale."

efficacy pribadi dalam mengendalikan pengaruh berita. Kapan orang mengenali kemampuan mereka untuk melakukan ini, motivasi mereka untuk berpartisipasi berita mungkin meningkat. Secara keseluruhan, temuan saat ini memiliki implikasi praktis bagi pendidikan literasi berita masa depan. Melalui identifikasi kompetensi pengetahuan dan berita mahasiswa, data kami menentukan apa yang harus menjadi fokus para guru dan profesional pendidikan masa depan mereka untuk lebih memenuhi kebutuhan mahasiswa. Misalnya, penggunaan berita media sosial telah menjadi bagian yang tak terhindarkan kehidupan sehari-hari mahasiswa, sehingga perlu diajarkan tentang jejaring sosial dan pengaruh potensial mereka sebelum memaparkan mahasiswa ke lingkungan berita yang kompleks di media sosial. Selain itu, kebiasaan berita, motivasi berita, dan literasi media mungkin berbeda di antara keduanya siswa dari lingkungan sosiokultural yang berbeda. Oleh karena itu, guru hendaknya memasukkan ciri-ciri mahasiswa lokal dalam model pendidikan yang ada daripada langsung meniru program lain. Kami percaya bahwa pemahaman yang lebih baik tentang kebiasaan berita, motivasi siaran berita dan komponen psikologis siswa lainnya (misalnya, kontrol yang dirasakan atas pengaruh berita dan tingkat literasi media) akan membantu memberdayakan dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran siaran berita. Jejaring sosial akan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efisien untuk pendidikan literasi berita jika siswa diperlengkapi dengan baik untuk menggunakannya dalam berbagai cara pintar. Keterbatasan penelitian ini adalah keefektifan skala yang dilaporkan sendiri dan kurangnya evaluasi langsung dari pemikiran kritis dalam pemberitaan. Seperti yang diilustrasikan dalam hasil kami, keandalan beberapa skala tidak dapat diterima untuk instrumen standar, dan penilaian obyektif kurang keterampilan berpikir kritis siswa untuk menafsirkan dan

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

mengevaluasi pesan berita nyata. Penelitian selanjutnya mungkin mencoba menyelesaikan masalah ini dengan meningkatkan langkah-langkah yang relevan. Misalnya, kombinasi skala yang dilaporkan sendiri dan tes kemampuan objektif akan membantu mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang seberapa banyak mahasiswa mengetahui tentang berita. Batasan lain adalah metode dan ukuran sampel yang terbatas. Kami membuka rekrutmen bagi siswa untuk berpartisipasi dalam penelaahan kami, dan mereka yang memutuskan untuk datang lebih mungkin untuk berpartisipasi menjadi aktif dan ekspresif secara alami, yang mengarah pada kemungkinan sampel yang bias. Skala sampel kecil dan terbatas di Kota Kendari, dan ada lebih banyak peserta perempuan dari pada laki-laki. Secara metodologis, kami tidak mempertimbangkan spesialisasi dan informasi lainnya latar belakang siswa yang dapat dikaitkan dengan kebiasaan berita dan literasi media. Secara umum, batasan ini dapat menyebabkan generalisasi terbatas dari kesimpulan kami. Untuk mengatasi masalah ini, kami sarankan untuk menerapkan studi berskala lebih besar untuk menganalisis aktivitas berita mahasiswa antar provinsi. Dalam pengertian ini, kesimpulan saat ini dapat berfungsi sebagai poin permulaan dan dasar untuk penelitian masa depan. Studi saat ini meneliti motivasi berita, kontrol yang dirasakan, dan tingkat literasi media universitas. Kami menemukan bahwa motivasi sosialisasi adalah indikator terpenting kuat untuk penggunaan berita di media sosial, dan sebagian besar siswa menunjukkan rasa yang kuat untuk memiliki kendali atas pengaruh berita dan pengetahuan berita tingkat tinggi. Pengguna dengan tingkat literasi yang tinggi lebih cenderung menunjukkan motivasi sosialisasi dibandingkan dengan mereka yang melek huruf rendah. Mempertimbangkan ruang lingkup dan ukuran sampel kami yang terbatas, Kami menyerukan studi skala yang

lebih besar, lintas budaya yang berbeda, untuk lebih memahami pengetahuan terkini, kompetensi, dan kebutuhan berita siswa. Investigasi Relevant akan memberikan informasi tangan pertama tentang beragam kebutuhan siswa dan membantu pendidik dan guru dalam mendorong pengguna berita yang bertanggung jawab di era yang interaktif dan jenuh dengan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. "Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 221–236.
<https://www.ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/76>.
- Endah Triastuti, Dimas Adrianto Indra Prabowo, Akmalia Nurul. *Kajian Dampak Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. Jakarta: Puskakom UI, 2017.
- Fahrimal, Yuhdi. "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial." *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan / 22*, no. 1 (2018): 69–78. <http://www.jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/82>.
- Febriani, Nufian S. "Preferensi Media Sosial Generasi Milenial Pada Tingkat Pengetahuan Calon Legislatif." *Nyimak: Journal Of Communication* 4, no. 1 (2020): 89–107.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/2225>.
- Guntarto, Bobi. "Tantangan Dalam Kegiatan Literasi Media Di Indonesia" Vol. 8 (2019): 1–36.
- Hariyanto, Yuniarin Putri. "Literasi Media Di Kalangan Remaja Kota Dalam Penggunaan Media Sosial." *Ournal Unair* 6, no. 3 (2017): 1–13.

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita

- Juwita, Rina. "Media Sosial Dan Perkembangan Komunikasi Korporat." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, no. 1 (2017): 47–60.
<http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/view/136>.
- Khatimah, Husnul. "POSISI DAN PERAN MEDIA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT." *TASAMUH* 16 (2018): 119–138.
- . "POSISI DAN PERAN MEDIA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT." *TASAMUH* 16, no. 1 (2021): 119–138.
- Maksl, Adam, Seth Ashley, and Stephanie Craft. "Measuring News Media Literacy." *Journal of Media Literacy Education* 6 (2015): 29–45.
- Mery Yanti, Yumnaini Yumnaini. "The Narration of Digital Literacy Movement In Indonesia." *Informasi* 48, no. 2 (2018): 243–255.
- Moriansyah, La. "Motivasi, Sikap, Dan Intensi Pengguna Media Sosial Pada Kampanye Stop Illegal Fishing." *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 13, no. 3 (2016).
- Novianto, Iik. "Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa." *Journal Unair* 2, no. 1 (2013): 1–40.
- Potter, W. "Theory of Media Literacy : A Cognitive Approach / W.J. Potter." (2004).
- Priatna, Yolana. "Hoax: An Information Society Challenge." *Record and Library Journal* 4, no. 2 (2019): 92–98.
- Putri, Alifia Fernanda. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2019): 35–40.
- Seth Ashley, Adam Maksl, Stephanie Craft. "Developing a News Media Literacy Scale." *Journalism and Mass Communication Educator* 68, no. 1 (2013): 7–21.
- Sheldon, Pavica, Mary Grace Antony, and Lynn Johnson Ware. "Baby

Boomers' Use of Facebook and Instagram: Uses and Gratifications Theory and Contextual Age Indicators." *Heliyon* 7, no. 4 (2021): e06670.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405844021007738>.

Th, Hefri. "AKSES LITERASI MEDIA DALAM PERENCANAAN KOMUNIKASI" 11 (August 2, 2017): 128.

We Are Social. *Digital In 2020: New Decade, New Milestones*, 2021.
<https://wearesocial.com/digital-2020>.

Zakirah, Dinda Marta Almas. "Pengaruh Hoax Di Media Sosial Terhadap Preferensi Sosial Politik Remaja Di Surabaya." *Jurnal Mediakita* 4, no. 1 (2020).

<https://www.jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita/article/view/2446>.

Nur Hikmah: Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Tentang Berita